

TIPE DAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, PARTISIPATIF, DAN BERBASIS NILAIFarhan Arif Alfarisi¹, Lepiya Juniza², Fitri Arisanti³^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah Jakartae-mail: FarhanArif@darunnajah.ac.id¹, lepia@darunnajah.ac.id², risa@darunnajah.ac.id³

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam dipahami sebagai keterampilan atau seni dalam mempengaruhi dan mengkoordinasi individu agar bekerja secara terarah sesuai dengan tujuan dan program lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tipe dan gaya kepemimpinan dalam konteks manajemen pendidikan Islam dengan fokus pada kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan berbasis nilai. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer berupa jurnal ilmiah terindeks bereputasi dan sumber sekunder berupa buku-buku referensi terkait kepemimpinan pendidikan Islam yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021-2026). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan instrumen lembar dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam menekankan empat dimensi utama yakni idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman; (2) kepemimpinan partisipatif mengaktualisasikan prinsip syura dalam pengambilan keputusan kolektif serta pemberdayaan seluruh komponen lembaga pendidikan; dan (3) kepemimpinan berbasis nilai mengimplementasikan pilar-pilar profetik meliputi siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah sebagai landasan etis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Ketiga gaya kepemimpinan tersebut saling melengkapi dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu, efektivitas organisasi, dan pembentukan budaya religius di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Manajemen Pendidikan Islam, Transformasional, Partisipatif, Berbasis Nilai.

ABSTRACT

Leadership in Islamic education is understood as the skill or art of influencing and coordinating individuals to work in a directed manner in accordance with the goals and programs of the institution. This study aims to comprehensively analyze leadership types and styles in the context of Islamic education management, focusing on transformational, participative, and value-based

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

leadership. The research employs a descriptive qualitative method with a library research approach. The research data sources consist of primary sources in the form of reputable indexed scientific journals and secondary sources in the form of reference books related to Islamic education leadership published within the last five years (2021-2026). Data collection techniques use documentation techniques with documentation sheet instruments. Data analysis uses content analysis techniques with the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity is ensured through source triangulation and theory triangulation. The results show that: (1) transformational leadership in Islamic education management emphasizes four main dimensions, namely idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration integrated with Islamic values; (2) participative leadership actualizes the principle of syura in collective decision-making and empowerment of all components of educational institutions; and (3) value-based leadership implements prophetic pillars including siddiq, amanah, tabligh, and fathanah as the ethical foundation in managing Islamic educational institutions. These three leadership styles complement each other and contribute significantly to quality improvement, organizational effectiveness, and the formation of religious culture in Islamic educational institutions.

Keywords: Leadership Style, Islamic Education Management, Transformational, Participative, Value-Based.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif. Di tengah dinamika perkembangan zaman yang ditandai dengan era disrupsi digital dan globalisasi, pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk memiliki kapasitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernitas tanpa mengorbankan identitas religius lembaga yang dipimpinnya [1]. Fenomena ini mendorong lahirnya berbagai kajian mengenai model kepemimpinan yang paling efektif dan relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Didalam buku *Gaya Kepemimpinan Kiyai* karya Busthomi Ibrohim⁽²⁰²⁴⁾, dia mengatakan bahwa kepemimpinan berkaitan erat dengan keterampilan, atau seni dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu, atau seni dalam mempengaruhi orang untuk bekerja secara terkoordinasi dimana setiap orang bergerak untuk menyelesaikan semua pekerjaannya berdasarkan program yang direncanakan dan diprogramkan oleh organisasi secara keseluruhan.

Manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu yang mengkaji pengelolaan lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memerlukan pendekatan kepemimpinan yang khas dan distingtif. Berbeda dengan kepemimpinan pada umumnya yang cenderung berfokus pada aspek administratif dan manajerial semata, kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam memiliki dimensi spiritual dan moral yang menjadi landasan operasionalnya [3]. Pemimpin pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing spiritual, dan penjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam khususnya Pesantren yang dipimpin oleh Kiyai dikaitkan

dengan supernatural yang dianggap ulama, sehingga keberadaanya seringkali dianggap mempunyai hubungan dan koneksi dengan tuhan [2].

Realitas empiris menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi problematika dalam menentukan dan mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang tepat. Beberapa lembaga menerapkan model kepemimpinan konvensional yang kurang responsif terhadap perubahan, sementara sebagian lainnya mengadopsi model kepemimpinan modern tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam [4]. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara idealitas kepemimpinan Islami dengan praktik kepemimpinan aktual di lapangan.

Dalam diskursus kepemimpinan pendidikan Islam kontemporer, setidaknya terdapat tiga gaya kepemimpinan yang mendapat perhatian serius dari para akademisi dan praktisi pendidikan, yakni kepemimpinan transformasional, kepemimpinan partisipatif, dan kepemimpinan berbasis nilai. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi demi pencapaian tujuan bersama [5]. Kepemimpinan partisipatif mengutamakan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan melalui mekanisme musyawarah [6]. Sementara kepemimpinan berbasis nilai mengedepankan implementasi nilai-nilai profetik sebagai landasan etis dalam mengelola organisasi pendidikan [7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif ketiga gaya kepemimpinan dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk: (1) menganalisis konsep dan implementasi kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam; (2) mengkaji karakteristik dan aktualisasi kepemimpinan partisipatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam; dan (3) mendeskripsikan landasan filosofis serta praktik kepemimpinan berbasis nilai dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi panduan praktis bagi para pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan peran kepemimpinannya serta bisa bermanfaat bagi para pengelola, direksi, dan pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan dan menjalani kepemimpinannya di lembaga pendidikan Islam khususnya Pondok Pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari literatur [8]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali konsep-konsep fundamental, mengidentifikasi kecenderungan pemikiran para ahli, serta memastikan bahwa pembahasan yang diangkat bersumber dari literatur yang otoritatif dan teruji dalam bidang manajemen pendidikan Islam [9].

Penelitian kepustakaan dalam konteks ini dilakukan dengan menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang membahas tentang gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memaparkan fenomena kepemimpinan pendidikan Islam secara mendalam dan komprehensif berdasarkan data-data tekstual yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka [10].

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari artikel jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional bereputasi yang membahas secara langsung tentang kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan berbasis nilai dalam konteks manajemen

pendidikan Islam. Kriteria pemilihan sumber primer meliputi: (1) diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021-2026); (2) dipublikasikan pada jurnal terindeks minimal SINTA atau Scopus; (3) memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian; dan (4) dapat diakses secara lengkap (*full text*).

Sumber data sekunder meliputi buku-buku referensi, prosiding konferensi ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber sekunder berfungsi sebagai pendukung dan penguat argumentasi yang dibangun berdasarkan sumber primer. Adapun kriteria pemilihan sumber sekunder mencakup: (1) keterkaitan substansial dengan topik penelitian; (2) kredibilitas penulis dan penerbit; serta (3) kebaruan informasi yang disajikan [11].

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mendokumentasikan berbagai literatur atau bahan bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian [12]. Instrumen yang digunakan adalah lembar dokumentasi yang berisi identitas sumber (judul, penulis, tahun terbit, penerbit/jurnal), kata kunci, abstrak, temuan utama, dan catatan peneliti.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, penelusuran literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "kepemimpinan transformasional pendidikan Islam", "kepemimpinan partisipatif madrasah", "kepemimpinan berbasis nilai pesantren", dan variasi kata kunci lainnya. Kedua, seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Ketiga, ekstraksi data dengan mencatat informasi penting dari setiap sumber yang terpilih. Keempat, pengorganisasian data dalam matriks dokumentasi untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman [13]. Model ini meliputi tiga komponen analisis yang saling berinteraksi, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahap reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola dari data yang terkumpul. Pada tahap ini, data-data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sementara data yang relevan dikategorisasikan berdasarkan tema-tema utama penelitian, yakni kepemimpinan transformasional, kepemimpinan partisipatif, dan kepemimpinan berbasis nilai.

Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan dan menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang memungkinkan peneliti untuk memahami pola-pola hubungan antar data. Penyajian data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan komprehensif.

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian dan menghubungkannya dengan kerangka teoretis yang relevan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari berbagai sumber data yang dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data dan temuan penelitian, dilakukan beberapa upaya verifikasi. Pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Kedua, triangulasi teori dengan menggunakan berbagai perspektif teoretis dalam menganalisis data sehingga diperoleh interpretasi yang lebih kaya dan mendalam [14]. Ketiga, *member checking* dengan mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pakar di bidang manajemen pendidikan Islam untuk memperoleh masukan dan validasi atas interpretasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang paling banyak dikaji dan diterapkan dalam konteks manajemen pendidikan Islam kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas dengan mengintegrasikan dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional modern dengan nilai-nilai keislaman. Menurut Supriatna⁽²⁰²⁵⁾, di dalam buku gaya kepemimpinan Kiyai karya Busthomi Ibrohim⁽²⁰²⁴⁾, kepemimpinan transformasional dalam catatan yang ditulis mengacu pada 4 karakter yang disebutkan oleh Bass dan Avolio yaitu pertama, pengaruh yang diidealkan, kedua, motivasi inspiratif, ketiga, stimulasi intelektual, keempat, pertimbangan individual. kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian target manajerial semata, tetapi juga bertujuan untuk mewujudkan *insan kamil* yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Dimensi pertama kepemimpinan transformasional adalah *idealized influence* atau pengaruh ideal. Dalam konteks pendidikan Islam, dimensi ini teraktualisasi melalui keteladanan (*uswah hasanah*) yang ditunjukkan pemimpin dalam perilaku sehari-hari. Segmen pengaruh yang diidealkan menggambarkan keandalan, dan tampilan model pemimpin yang kuat yang menghasilkan pengikut menghormati pemimpin karena mereka mengarahkan kepada visi dan misi organisasi Busthomi Ibrohim,⁽²⁰²⁴⁾. Pemimpin menjadi role model bagi seluruh civitas akademika dalam mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten. Yusuf et al.⁽²⁰²⁴⁾ dalam penelitiannya tentang kepemimpinan transformasional KH. Yusuf Hasyim di Pesantren Tebuireng menemukan bahwa keteladanan kiai dalam menjalankan ibadah, menjaga akhlak mulia, dan konsistensi antara ucapan dengan perbuatan menjadi faktor kunci yang menginspirasi santri dan pengurus pesantren.

Dimensi kedua adalah *inspirational motivation* atau motivasi inspirasional. Pemimpin pendidikan Islam yang transformasional mampu mengartikulasikan visi dan misi lembaga dengan cara yang menginspirasi seluruh anggota organisasi. Menurut Busthomi Ibrohim⁽²⁰²⁴⁾ pemimpin motivasi inspirasional berfungsi sebagai model bagi pengikutnya untuk mencapai tujuan dan mereka dengan jelas dan percaya diri mengkomunikasikan visinya dengan optimis dan antusias. Visi tersebut tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter Islami dan kontribusi positif bagi masyarakat. Trimulyo et al.⁽²⁰²⁵⁾ menegaskan bahwa pemimpin transformasional di madrasah mampu mengkomunikasikan visi yang menginspirasi dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman sehingga mendorong komitmen yang lebih kuat dari guru dan staf.

Dimensi ketiga adalah *intellectual stimulation* atau stimulasi intelektual. Pemimpin transformasional mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan dengan tetap berpijak pada koridor nilai-nilai Islam. Busthomi Ibrohim⁽²⁰²⁴⁾ berpendapat bahwa pemimpin stimulasi intelektual mendorong pengikutnya untuk mempertanyakan nilai-nilai, cara berfikir, dan keyakinan diri mereka sendiri dan pemimpinnya. Hal ini mencakup keterbukaan terhadap gagasan-gagasan baru, dorongan untuk melakukan penelitian dan pengembangan, serta penciptaan iklim organisasi yang menghargai perbedaan pendapat. Dalam konteks era digital, stimulasi intelektual juga mencakup kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran berbasis nilai Islam [15].

Dimensi keempat adalah *individualized consideration* atau perhatian individual. Pemimpin transformasional memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan pengembangan setiap individu dalam organisasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Islam yang menghargai keunikan setiap individu dan menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara optimal. Busthomi Ibrohim⁽²⁰²⁴⁾ dalam bukunya Gaya Kepemimpinan Kiyai mengatakan bahwa dalam segmen pertimbangan individual, pemimpin harus bisa mengenali perbedaan pengikut dan memberikan perhatian individual agar bisa memotivasi para pengikut dan bawahannya

untuk menggunakan otoritas dalam pengambilan keputusan. Alazmi dan Bush⁽²⁰²⁴⁾ menggarisbawahi bahwa perhatian individual dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam mencakup pembimbingan (*tarbiyah*), pengajaran (*ta'lim*), dan pembinaan (*tazkiyah*) yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing individu.

Implementasi kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek organisasi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkorelasi positif dengan motivasi kerja guru, komitmen organisasional, menentukan visi dan misi organisasi, dan iklim sekolah yang kondusif. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berkontribusi terhadap peningkatan inovasi manajemen dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam serta mendorong para pengikut dan bawahannya untuk mempertanyakan nilai-nilai, cara berfikir dan keyakinan mereka kepada pemimpinnya, agar mereka bisa mencapai tujuan dari organisasi dengan baik dan terarah.

Kepemimpinan Partisipatif dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kepemimpinan partisipatif merupakan pendekatan kepemimpinan yang mendorong keterlibatan aktif anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan guna mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks Islam, kepemimpinan partisipatif memiliki landasan normatif yang kuat melalui konsep *syura* (musyawarah) yang diperintahkan dalam Al-Quran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif dalam pendidikan Islam teraktualisasi melalui berbagai mekanisme yang memungkinkan partisipasi kolektif dalam pengelolaan lembaga.

Prasetyo⁽²⁰²²⁾ dalam penelitiannya tentang kepemimpinan partisipatif di Pesantren Terpadu Al-Mujaddid menemukan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif menjadi asas fundamental dalam pelaksanaan sistem pendidikan pesantren. Efektivitas implementasi kepemimpinan partisipatif tercermin dalam tiga aspek utama, yakni proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak, proses penanganan konflik organisasi secara musyawarah, dan strategi komunikasi dalam membentuk budaya positif. Kiai sebagai pemimpin pesantren menerapkan pola hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme dengan seluruh warga pesantren.

Mubarok⁽²⁰²⁴⁾ dalam kajiannya tentang kepemimpinan partisipatif kepala madrasah mengidentifikasi beberapa indikator kepemimpinan partisipatif yang efektif. Pertama, pemahaman diri (*self-acknowledgement*) dimana pemimpin memahami kekuatan dan kelemahan dirinya. Kedua, keterbukaan pikiran (*open minded*) yang ditunjukkan melalui kemampuan berpikir sistematis dan tidak konservatif. Ketiga, keingintahuan (*curiosity*) terhadap dinamika organisasi. Keempat, keberanian mengambil resiko (*risk taker*). Kelima, konsentrasi menyeluruh (*openness*) dalam arti memiliki ketahanan diri dan ketulusan untuk melakukan perubahan.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan partisipatif merefleksikan penerapan prinsip *syura* sebagai salah satu fondasi utama dalam tata kelola organisasi. Prinsip *syura* menegaskan pentingnya proses musyawarah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Penerapan *syura* di lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui berbagai mekanisme, seperti rapat dewan guru, musyawarah wali santri, serta dialog dengan para pemangku kepentingan. sejalan dengan hal tersebut, Ibrahim et al. (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif dalam pendidikan dasar menekankan peran kepemimpinan dalam mendorong keterlibatan aktif bawahan guna mendukung keberhasilan program kerja organisasi.

Dampak positif kepemimpinan partisipatif terhadap efektivitas organisasi pendidikan Islam telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Muslim et al.⁽²⁰²⁴⁾ menemukan bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan partisipasi seluruh komponen lembaga mampu meningkatkan motivasi guru dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama

Islam. Guru yang merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan cenderung memberikan kinerja terbaiknya, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kepemimpinan berbasis nilai dipahami sebagai model kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam arah kebijakan dan praktik pengelolaan lembaga pendidikan. dalam kajian manajemen pendidikan islam, model ini sering diposisikan sebagai manifesting kepemimpinan profetik yang meneladani karakter kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa penerapan kepemimpinan berbasis nilai berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya budaya organisasi yang religius serta peningkatan efektivitas kelembagaan.

Syafei et al. ⁽²⁰²⁵⁾ dalam systematic literature review tentang integrasi nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan pendidikan Islam menemukan empat pilar utama kepemimpinan profetik. Pertama, *siddiq* (kejujuran) yang ditekankan pada praktik kepemimpinan transparan dan akuntabel. Prinsip siddiq menjadi fondasi dalam tahap perencanaan dan pengawasan di mana pemimpin menyusun visi, misi, dan program kerja yang realistis serta dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, *amanah* (dapat dipercaya) yang menjadi krusial dalam pengorganisasian lembaga pendidikan dengan menempatkan orang yang tepat pada posisi yang sesuai dengan kompetensinya.

Ketiga, *tabligh* (menyampaikan) yang teraktualisasi dalam kemampuan pemimpin untuk mengkomunikasikan visi dan nilai-nilai organisasi secara efektif kepada seluruh anggota. Pemimpin yang memiliki sifat tabligh mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui komunikasi yang jelas, persuasif, dan menyentuh hati. Keempat, *fathanah* (cerdas) yang tercermin dalam kemampuan pemimpin untuk mengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan analisis yang komprehensif dan pertimbangan yang matang [19].

Abidin dan Sirojuddin ⁽²⁰²³⁾ dalam penelitiannya tentang tradisi pendidikan pesantren menemukan bahwa kepemimpinan profetik dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembiasaan dan keteladanan. Santri dilatih untuk memiliki karakter kepemimpinan melalui organisasi santri, tugas kepemimpinan dalam kegiatan keseharian, dan penugasan sebagai pengurus asrama. Nilai-nilai profetik ditanamkan secara bertahap melalui proses pendidikan yang integratif antara kurikulum formal dengan hidden curriculum.

Penerapan kepemimpinan berbasis nilai dalam manajemen pendidikan islam berkontribusi secara nyata terhadap terbentuknya budaya organisasi yang kuat. kepemimpinan ini tidak hanya memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, berintegritas, dan berorientasi pada pencapaian tujuan lembaga.

Arrozy ⁽²⁰²⁴⁾ menegaskan bahwa model kepemimpinan transformatif-profetik sangat relevan untuk menjawab tantangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era kontemporer. Pendekatan kepemimpinan yang memadukan nilai-nilai profetik dengan prinsip-prinsip manajemen modern dinilai mampu mewujudkan lembaga pendidikan yang berdaya saing tinggi tanpa mengesampingkan identitas keislamannya.

Sintesis dan Integrasi Ketiga Gaya Kepemimpinan

Di dalam buku gaya kepemimpinan Kiyai karya Busthomi Ibrohim ⁽²⁰²⁴⁾, gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang ditunjukkan pemimpin dalam organisasi secara berkelanjutan. Beberapa tokoh mengemukakan klasifikasi gaya kepemimpinan dengan sudut pandang berbeda mengelompokkan gaya kepemimpinan ke dalam 3 bentuk utama, yaitu kharismatik yang bertumpu pada daya tarik personal pemimpin, transformasional yang berpotensi pada perubahan dan pengembangan potensi anggota, serta otokratis yang menekankan dominasi kewenangan pimpinan.

Dalam pendidikan islam, kepemimpinan transformasional dinilai relevan untuk mendorong inovasi dan peningkatan kinerja lembaga. kepemimpinan partisipatif melengkapi pendekatan tersebut melalui keterlibatan aktif pemangku kepentingan, sementara

kepemimpinan berbasis nilai memberikan landasan etis dan spiritual. integrasi ketiga gaya ini membentuk kepemimpinan yang sinergis dan adaptif. Lahitania dan Muttaqin ⁽²⁰²⁵⁾ bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan prestasi lembaga serta pembentukan karakter islami peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merupakan seni mempengaruhi dan mengkoordinasikan seluruh unsur lembaga agar bergerak selaras dengan tujuan organisasi. dan disimpulkan bahwa tipe dan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam mencakup tiga model utama yang saling melengkapi. Pertama, kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam mengintegrasikan empat dimensi utama (*idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration*) serta bertumpu pada keteladanan, motivasi inspiratif, dan stimulasi intelektual, tidak hanya mendorong efektivitas kerja, tetapi juga berperan dalam pembentukan insan kamil. Kedua, kepemimpinan partisipatif mengaktualisasikan prinsip syura dalam Islam melalui pelibatan seluruh komponen lembaga dalam proses pengambilan keputusan, penanganan konflik, dan pembentukan budaya organisasi yang positif. Ketiga, kepemimpinan berbasis nilai mengimplementasikan pilar-pilar profetik (*siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*) sebagai landasan etis yang memberikan kekhasan dan keunggulan bagi kepemimpinan pendidikan Islam dibandingkan dengan model kepemimpinan konvensional.

Ketiga gaya kepemimpinan tersebut perlu diintegrasikan secara sinergis untuk menghasilkan model kepemimpinan yang efektif dalam konteks manajemen pendidikan Islam kontemporer. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi ketiga gaya kepemimpinan ini secara empiris di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas masing-masing gaya kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alazmi, A. A., & Bush, T. (2024). An Islamic-oriented educational leadership model: towards a new theory of school leadership in Muslim societies. *Journal of Educational Administration and History*, 56(3), 312-334. <https://doi.org/10.1080/00220620.2023.2292573>
- [2] Ibrohim, B. (2024). *Gaya Kepemimpinan Kiyai*. Jakarta Selatan: Universitas Darunnajah.
- [3] Supriatna, D. (2025). Transformational Leadership Based Approach to Islamic Education Management: Improving the Quality of Learning and Developing Student Character. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 255-266.
- [4] Trimulyo, J., Rahmawati, I., Lestari, H., & Thelma, C. C. (2025). Adapting Transformative Leadership in Islamic Education: Insights from Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 316-326.
- [5] Yusuf, M. I., Maimun, A., Basri, & As'ad, M. (2024). Transformational Leadership of KH. Yusuf Hasyim in Preserving Traditional Islamic Education at Pesantren Tebuireng. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), 383-394. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1430>
- [6] Prasetyo, M. A. M. (2022). Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>
- [7] Syafei, Z., Zohriah, A., Kurniawati, E., Suwenti, R., & Masdariah, E. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3419-3428. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2171>

- [8] Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikasi Proses dan Hasil (1st ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.
- [9] Rahmadi. (2023). *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. Zahir Publishing.
- [10] Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- [11] Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102-113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- [12] Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- [13] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- [14] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (28th ed.)*. Alfabeta.
- [15] Sulaiman, I. F., Malik, A. A., & Raheem, Z. M. A. (2024). The Role of Transformational Leadership Style on Islamic Management. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(1), 340-348. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i1.326>
- [16] Mubarak. (2024). Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Mendorong Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 456-470.
- [17] Ibrahim, A. E., Alfiah, L., & Roesminingsih, E. (2022). Implementasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif pada Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 76-86. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.10828>
- [18] Muslim, K., Aziz, N., Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2024). Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 415-427.
- [19] Amsa, N. H. L. (2024). Implementasi Kepemimpinan dan Nilai-Nilai Profetik pada Lembaga Pendidikan MA Miftahul Qulub Pamekasan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 512-522.
- [20] Abidin, Z., & Sirojuddin, A. (2023). Tradisi Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Profetik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 84-97. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.773>
- [21] Arrozy, M. N. F. (2024). Model Pengelolaan Lembaga Pendidikan yang Efektif dan Berkelanjutan. *Prosiding AICLeMa UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- [22] Lahitania, Z., & Muttaqin, M. I. (2025). Konsep dan Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Efektif. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1-15.